

Pengaruh Kualitas Fungsi Dan Pemenuhan Bahasa Kasih Keluarga Terhadap Kebahagiaan Remaja

Rini
Universitas Persada Indonesia YAI
E-mail: Rini@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Keluarga memiliki peranan penting dalam kebahagiaan remaja. Kebahagiaan remaja dapat terwujud jika keluarga menjalankan fungsinya secara optimal dan jika remaja mendapatkan pemenuhan bahasa kasih yang diharapkan dari keluarga. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh kualitas peran keluarga terhadap kebahagiaan remaja dan pengaruh pemenuhan bahasa kasih terhadap kebahagiaan remaja. Responden penelitian ini adalah 456 orang remaja, dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *google form* yang disebar melalui *WhatsApp*, *Telegram*, *Facebook* dan email. Analisa data menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas fungsi keluarga terhadap kebahagiaan remaja dan terdapat pengaruh pemenuhan bahasa kasih keluarga terhadap kebahagiaan remaja. Indikator fungsi psikologis dan fungsi pendidikan merupakan indikator yang paling kuat membentuk kebahagiaan remaja. Demikian juga indikator waktu berkualitas dan sentuhan fisik menjadi indikator terkuat dalam membentuk kebahagiaan remaja.

Kata Kunci: *bahasa kasih, fungsi keluarga, kebahagiaan remaja.*

ABSTRACT

Family plays an important role on teenagers' happiness. Teenagers' happiness can be realized if the family performs its functions optimally and if the teenagers receive the love language that is expected from the family. This research has two objectives, the first is to determine the influence of the quality of family roles on teenagers' happiness, and the second is to determine the influence of love language on teenagers' happiness. The respondents of this research were 456 teenagers, using accidental sampling technique. Data was collected via a Google Form which was distributed via WhatsApp, Telegram, Facebook, and email. Data analysis uses linear regression. The results of the research show that the quality of family function has impact on teenagers' happiness and the fulfilment of family love language has also an impact on teenagers' happiness. Indicators of psychological function and educational function are the most powerful indicators of teenage happiness. Likewise, indicators of quality time and physical touch are the strongest indicators in shaping teenage happiness.

Keywords: love language, family function, teenage happiness

1. PENDAHULUAN

Kebahagiaan adalah kondisi perasaan yang amat subjektif yang muncul dari dalam diri seorang sebagai respon afeksi terhadap berbagai pengalaman kehidupannya, kebahagiaan ditandai dengan lebih banyaknya afeksi positif yang dirasakan seseorang dari pada afeksi negatif (Seligman, 2005). Menurut

data Badan Pusat Statistik (BPS), indeks kebahagiaan penduduk Indonesia di bawah 24 tahun adalah sebesar 71,29 dari skala 1-100 (Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, 2017), temuan ini mengindikasikan bahwa remaja di Indonesia memiliki tingkat kebahagiaan yang cukup tinggi. Meskipun demikian, BPS juga menyebutkan bahwa indeks kebahagiaan penduduk semakin

berkurang seiring dengan bertambahnya umur, artinya puncak kebahagiaan tertinggi penduduk Indonesia berada pada usia dibawah 24 tahun, termasuk usia remaja, yaitu usia 13 sampai 18 tahun (Hurlock, 2018). Hasil temuan BPS merupakan data yang sangat menarik untuk didalami, tingginya indeks kebahagiaan remaja, justru mendorong banyak peneliti melakukan observasi pada faktor apa saja yang signifikan dalam membentuk kebahagiaan remaja.

Kebahagiaan individu berasal dari banyak sumber, diantaranya adalah perasaan dicintai, persahabatan, kepercayaan diri, kondisi fisik yang sehat, membantu orang lain, dan hubungan yang dekat dengan keluarga (Crossly & Langdridge, 2005). Lingkungan tempat individu dibesarkan mempunyai efek besar terhadap hidup dan kebahagiaannya (Watson, 2007). Pengalaman seseorang di masa kecil dapat menentukan sikapnya terhadap kehidupan dan kesadaran bawaan akan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan. Elfida et al., (2014) menemukan bahwa faktor tertinggi yang dapat mempengaruhi kebahagiaan remaja adalah memiliki relasi positif (49,7%), Elfida juga menemukan bahwa orang-orang yang dianggap mampu mendukung dan membuat remaja merasa bahagia adalah keluarga (68%), artinya temuan ini menunjukkan bahwa keluarga dan relasi positif yang terjadi dalam keluarga memberikan kontribusi yang signifikan pada kebahagiaan remaja. Park et al., (2012), juga menemukan bahwa koneksi keluarga dan kedekatan dengan orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar pada kebahagiaan anak. Kualitas hubungan keluarga dan gaya pengasuhan orangtua berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Keterikatan, apresiasi, komunikasi, kedekatan dan penerimaan adalah semua faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan anak (Park & Peterson, 2006).

Temuan Wei (2015) juga menunjukkan bahwa ketidakberfungsian keluarga berhubungan erat dengan kecemasan remaja. Selain menimbulkan ketidakbahagiaan, ketidakberfungsian keluarga juga dapat memunculkan penyimpangan perilaku dalam diri anak (Al-Garni, M. 2000).

Selain itu, Carr (2004) mengemukakan bahwa satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan individu adalah terciptanya hubungan yang baik. Hubungan ini juga mencakup hubungan individu dengan keluarganya. Penerimaan, kenyamanan, dan kehangatan keluarga yang dapat memunculkan kebahagiaan dalam diri individu. Sebaliknya, iklim keluarga negatif yang penuh dengan perselisihan dan konflik juga akan memunculkan ketidaknyamanan, sehingga dapat menyebabkan anak merasakan stress, tidak aman dan tidak nyaman (Rika, 2008).

Masa remaja yang merupakan masa peningkatan emosional atau biasa disebut *storm and stress* menuntut remaja untuk tidak bertingkah laku seperti anak-anak lagi, menjadi mandiri dan bertanggung jawab (Jahja, 2011). Kelekatan yang kokoh dalam keluarga dapat melindungi remaja dari kecemasan dan perasaan depresi atau tekanan emosional. Kelekatan ini memunculkan perasaan aman dan nyaman dalam diri remaja untuk mengutarakan berbagai permasalahan yang dihadapi (Santrock, 2002)

Relasi positif dan koneksi dalam keluarga yang memenuhi kebutuhan anak akan kasih sayang memberikan kontribusi pada kebahagiaan keluarga. Kasih sayang telah menjadi kebutuhan utama individu. Semakin banyak kasih sayang yang diterima individu, dan semakin puasnya individu pada kasih sayang yang diterimanya, maka individu akan merasa semakin bahagia (Shaver dan Feedman dalam Hurlock, 2018).

Ada banyak cara orangtua mengungkapkan rasa sayang kepada

anak-anaknya. Chapman & Campbell (2000) mengemukakan lima jenis bahasa kasih orangtua kepada anak, yaitu kata afirmasi (*words of affirmation*), waktu yang berkualitas (*quality time*), pemberian hadiah (*receiving gifts*), melayani (*acts of service*), sentuhan fisik (*physical touch*).

2. LANDASAN TEORI

a. Fungsi Keluarga

Kualitas fungsi keluarga adalah kualitas peran keluarga dalam menjalankan tugas menjaga pertumbuhan dan kesejahteraan anggota keluarga dengan selalu mempertahankan integritasnya (Walsh, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lima fungsi keluarga yang dikaji lebih dalam. Kelima fungsi keluarga tersebut merupakan perpaduan dari Wirdhana *et al.*, (2013) dan Panganiban-Corales & Medina (2011), yaitu:

- 1) Fungsi keagamaan yaitu orangtua memiliki tugas dalam memperkenalkan, menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, sehingga anak dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Fungsi psikologi, yaitu orangtua menjadikan keluarga sebagai tempat yang nyaman, aman, dan hangat sehingga keluarga dapat mendorong anak mencapai kedewasaan karakter.
- 3) Fungsi sosial (pembinaan lingkungan), dimana orangtua membina anak agar berperilaku serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan norma dan fungsinya di masyarakat.
- 4) Fungsi ekonomi dimana orangtua mencari penghasilan keluarga dan mengatur penggunaan penghasilan tersebut bagi kesejahteraan keluarga.
- 5) Fungsi pendidikan, dimana orangtua memberikan pendidikan terbaik bagi

anak, mengembangkan keterampilan, bakat dan minat anak, sehingga anak dapat menjalankan perannya sebagai orang dewasa di kehidupan mendatang.

b. Pemenuhan Bahasa Kasih

Bahasa kasih adalah bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan rasa cinta kepada orang lain (Chapman, 2010). Dalam penelitian ini, pemenuhan bahasa kasih berarti perasaan terpenuhinya kebutuhan anak pada ekspresi cinta yang diharapkan anak dari orangtua.

Chapman & Campbell (2000) mengemukakan lima jenis bahasa kasih orangtua kepada anak, yaitu:

- 1) Kata afirmasi (*words of affirmation*), yaitu cara orangtua mengungkapkan rasa sayang kepada anak melalui kata-kata sayang dan pujian.
- 2) Waktu yang berkualitas (*quality time*), yaitu orangtua mengungkapkan rasa sayang kepada anak dengan cara memberikan waktu yang cukup dan berkualitas kepada anak.
- 3) Pemberian hadiah (*receiving gifts*), yaitu orangtua mengungkapkan rasa sayang kepada anak melalui pemberian hadiah-hadiah.
- 4) Melayani (*acts of service*), yaitu orangtua mengungkapkan rasa sayang kepada anak melalui melayani anak misalnya dengan membuatkan makanan, membantu anak mengerjakan tugas atau merawat anak dengan baik.
- 5) Sentuhan fisik (*physical touch*), dimana orangtua mengungkapkan rasa sayang kepada anak melalui sentuhan fisik seperti memeluk, mencium, merangkul, menggandeng tangan atau mengusap kepala

c. Kebahagiaan Remaja

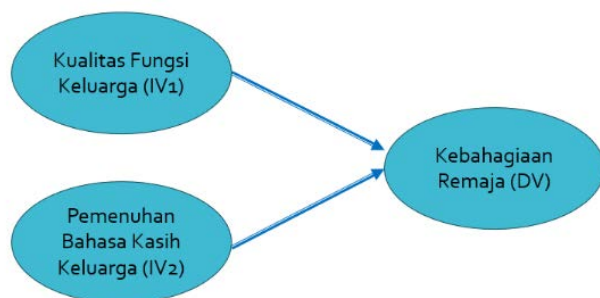
Kebahagiaan adalah emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang disukai oleh individu yang

diartikan secara subjektif oleh masing-masing individu (Seligman, 2005).

Terdapat dua aspek kebahagiaan menurut Andrew dan McKennel (dalam Alan Carr, 2004):

- 1) Aspek afektif, yang menggambarkan tentang pengalaman emosi dari perasaan seseorang.
- 2) Aspek kognitif, yang penilaian individu terhadap berbagai aspek kehidupan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis: 1). Korelasi kualitas fungsi Keluarga terhadap kebahagiaan remaja, 2). Korelasi pemenuhan Bahasa Kasih Keluarga terhadap kebahagiaan remaja.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental, dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu hubungan dua variabel atau lebih. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas fungsi keluarga dan pemenuhan bahasa kasih keluarga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebahagiaan remaja.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 456 orang remaja yang berdomisili di JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) dengan kriteria partisipan berusia 13 sampai dengan 18 tahun.

Dari 456 orang remaja, terdapat karakteristik sebagai berikut: responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah

144 orang (31,6%), dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 312 orang (68,4%). Responden dari keluarga bercerai sebanyak 44 orang (9,6%), dan dari keluarga utuh berjumlah 412 orang (90,4%). Responden yang bertempat tinggal di Ibu Kota berjumlah 184 orang (40,4%), yang bertempat tinggal di kota 138 orang (30,3%) dan yang bertempat tinggal di desa sebanyak 134 orang (29,4%).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas fungsi keluarga menggunakan skala fungsi keluarga yang dikembangkan oleh Wirdhana *et al.*, (2013), dan (Panganiban-Corales & Medina, 2011), terdiri dari 12 item dengan rentang jawaban 1 sampai 4. Uji coba item skala terhadap 30 orang responden menunjukkan bahwa dari 15 item kualitas fungsi keluarga terdapat 12 item valid dan 3 item gugur. Reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,869 atau sangat reliabel.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pemenuhan bahasa kasih menggunakan skala bahasa kasih yang dikembangkan oleh Chapman, G & Campbell, R, (2000), terdiri dari 16 item dengan rentang jawaban 1 sampai 4. Uji coba item skala terhadap 30 orang responden menunjukkan bahwa dari 16 item pemenuhan bahasa kasih terdapat 14 item valid dan 2 item gugur. Reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,902 atau sangat reliabel.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan remaja menggunakan skala *Subjective Happiness Scale* yang dikembangkan oleh Lyubomirsky & Lepper dalam Jarden (2011), terdiri dari 4 item dengan rentang jawaban 1 sampai 7. Uji coba item skala terhadap 30 orang responden menunjukkan bahwa dari 4 item kebahagiaan remaja terdapat 4 item valid dan tidak ada item yang gugur. Reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,870 atau sangat reliabel.

Pada penelitian ini, pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Diawali dengan uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel. Kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linear untuk menjelaskan pengaruh variabel kualitas fungsi keluarga dan pemenuhan bahasa kasih terhadap kebahagiaan remaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data didapat hasil bahwa terdapat korelasi antara kualitas fungsi keluarga terhadap kebahagiaan remaja ($r = 0.427$; $\rho = 0.000$). Kualitas fungsi keluarga memberikan sumbangan sebesar 18,2% terhadap munculnya kebahagiaan remaja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pemenuhan bahasa kasih keluarga terhadap kebahagiaan remaja ($r = 0.511$; $\rho = 0.000$). Pemenuhan bahasa kasih keluarga memberikan sumbangan sebesar 26,1% terhadap kebahagiaan remaja.

Tabel 1. Korelasi Kualitas Fungsi dan Pemenuhan Bahasa Kasih Terhadap Kebahagiaan Remaja

Variabel	r	r ²	ρ
Kualitas Fungsi Keluarga	0.427	0.182	0.000
Pemenuhan Bahasa Kasih Keluarga	0.511	0.261	0.000

Keterangan: *signifikan pada $\rho < 0.05$

Dalam penelitian ini juga peneliti melakukan analisis mengenai korelasi indikator-indikator kualitas fungsi dan pemenuhan bahasa kasih keluarga terhadap kebahagiaan remaja.

Korelasi Indikator-Indikator Kualitas Fungsi Keluarga Terhadap Kebahagiaan Remaja

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat korelasi indikator fungsi keagamaan ($r = 0.190$; $\rho = 0.000$), fungsi psikologi ($r = 0.499$; $\rho = 0.000$), fungsi sosial ($r = 0.141$; $\rho = 0.003$), fungsi ekonomi ($r = 0.289$; $\rho = 0.000$), dan fungsi pendidikan ($r = 0.332$; $\rho = 0.000$) terhadap kebahagiaan remaja. Fungsi keagamaan memberikan sumbangan sebesar 3,6% terhadap kebahagiaan remaja. Fungsi psikologi memberikan sumbangan sebesar 24,9% terhadap kebahagiaan remaja. Fungsi sosial memberikan sumbangan sebesar 1,9% terhadap kebahagiaan remaja. Fungsi ekonomi memberikan sumbangan sebesar 8,3% terhadap kebahagiaan remaja. Fungsi pendidikan memberikan sumbangan sebesar 11% terhadap kebahagiaan remaja.

Tabel 2. Korelasi Indikator Kualitas Fungsi Terhadap Kebahagiaan Remaja

Indikator	r	r ²	ρ
Fungsi Keagamaan	0.190	0.036	0.000
Fungsi Psikologi	0.499	0.249	0.000
Fungsi Sosial	0.141	0.019	0.003
Fungsi Ekonomi	0.289	0.083	0.000
Fungsi Pendidikan	0.332	0.110	0.000

Keterangan: *signifikan pada $\rho < 0.05$

Korelasi Indikator-Indikator Pemenuhan Bahasa Kasih Keluarga Terhadap Kebahagiaan Remaja

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat korelasi indikator kata afirmasi ($r = 0.296$; $\rho = 0.000$), waktu berkualitas ($r = 0.474$; $\rho = 0.000$), pemberian hadiah ($r = 0.285$; $\rho = 0.000$), melayani ($r = 0.218$; $\rho = 0.000$), dan sentuhan fisik ($r = 0.406$; $\rho = 0.000$) terhadap kebahagiaan remaja. Kata

afirmasi memberikan sumbangan sebesar 8,7% terhadap kebahagiaan remaja. Waktu berkualitas memberikan sumbangan sebesar 22,4% terhadap kebahagiaan remaja. Pemberian hadiah memberikan sumbangan sebesar 8,1% terhadap kebahagiaan remaja. Melayani memberikan sumbangan sebesar 4,7% terhadap kebahagiaan remaja. Sentuhan fisik memberikan sumbangan sebesar 16,4% terhadap kebahagiaan remaja.

Tabel 3. Korelasi Indikator Pemenuhan Bahasa Kasih Terhadap Kebahagiaan Remaja

Indikator	r	r ²	ρ
Kata Afirmasi (<i>Words of Affirmation</i>)	0.296	0.087	0.000
Waktu berkualitas (<i>Quality Time</i>)	0.474	0.224	0.000
Pemberian hadiah (<i>Receiving Gifts</i>)	0.285	0.081	0.000
Melayani (<i>Acts of Service</i>)	0.218	0.047	0.000
Sentuhan fisik (<i>Physical Touch</i>)	0.406	0.164	0.000

Keterangan: *signifikan pada $\rho < 0,05$

Dalam menganalisis indikator pemenuhan bahasa kasih, peneliti juga menemukan bahwa bahasa kasih yang paling tinggi diinginkan oleh remaja adalah waktu berkualitas (32%), dan sentuhan fisik (25,4%), sedangkan yang paling rendah adalah pemberian hadiah (7,9%).

Tabel 4. Persentase Indikator Pemenuhan Bahasa Kasih

Indikator	Jumlah	Persentase
Kata Afirmasi (<i>Words of Affirmation</i>)	90	19,7%
Waktu berkualitas (<i>Quality Time</i>)	146	32,0%
Pemberian hadiah (<i>Receiving Gifts</i>)	36	7,9%
Melayani (<i>Acts of Service</i>)	68	14,9%
Sentuhan fisik (<i>Physical Touch</i>)	116	25,4%

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualitas fungsi keluarga terhadap kebahagiaan remaja.
- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemenuhan bahasa kasih keluarga terhadap kebahagiaan remaja.
- Indikator fungsi psikologis dan fungsi pendidikan merupakan indikator yang paling kuat membentuk kebahagiaan remaja.
- Indikator waktu berkualitas dan sentuhan fisik menjadi indikator terkuat dalam membentuk kebahagiaan remaja.
- Bahasa kasih yang paling tinggi diinginkan oleh remaja adalah waktu berkualitas dan sentuhan fisik, sedangkan yang paling rendah adalah pemberian hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Garni, M. (2000). *The impact of family structure and family function factors on the deviant behaviors of high school students in makkah city, saudi arabia* (Order No. 9971506). Available from ProQuest Dissertations & Theses Global: The Humanities and Social Sciences Collection. (304633772).
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik. (2017). Indeks Kebahagiaan Indonesia Tahun 2017. *Berita Resmi Statistik*, 1(16), 1–11.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology : The Science of Happiness and Human Strengths*. Hove & New York : Brunner – Routledge.
- Chapman, G & Campbell, R (2000). *Lima Bahasa Kasih untuk Anak-anak*. Interaksara.

- Chapman, G. (2010). *The 5 love languages: The Secret to Love That Last*. Chicago: Northfield Publishing.
- Crossley, A., Langdrige, D. Perceived Sources of Happiness: A Network Analysis. *J Happiness Stud* **6**, 107–135 (2005). <https://doi.org/10.1007/s10902-005-1755-z>
- Diana Elfida, Yuliana Intan Lestari, Adfa Diamera, Ricca Angraeni, & Syorga Islami. (2014). Hubungan Baik Dengan Orang yang Signifikan dan Kontribusinya Terhadap Kebahagiaan Remaja Indonesia. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, *10*(Desember), 66–73.
- Fu'ady, M. A. (2011). Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, *8*(2), 191–208. <https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.1553>
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Erlangga.
- Izzaty, R. E. (2008). Peran Aktivitas Pengasuhan Pada Pengasuhan Perilaku Anak Sejak Usia Dini (Kajian Psikologis Berdasarkan Teori Sistem Ekologi). Tinjauan Berbagai Aspek Character Building. Tiara Wacana.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Jarden, Aaron. (2011). *Positive Psychology Assessment: A practical introduction to empirically validated research tools for measuring wellbeing*. Naskah Publikasi.
- Oetami, Putri & Kwartarini Wahyu Yuniarti. 2011. Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Indigenous pada Siswa Laki-laki dan Perempuan. *Humanitas*, Vol. VIII No.2 Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. URL: <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/458>
- Panganiban-Corales, A. T., & Medina, M. F. (2011). Family resources study: Part 1: Family resources, family function and caregiver strain in childhood cancer. *Asia Pacific Family Medicine*, *10*(1), 14. <https://doi.org/10.1186/1447-056X-10-14>
- Park, N., & Peterson, C. (2006). Character strengths and happiness among young children: Content analysis of parental descriptions. *Journal of Happiness Studies*, *7*(3), 323–341.
- Parks, A. C., Della Porta, M. D., Pierce, R. S., Zilca, R., & Lyubomirsky, S. (2012). Pursuing happiness in everyday life: The characteristics and behaviors of online happiness seekers. *Emotion*, *12*(6), 1222–1234.
- Santrock, J. W. (2012). *Live Span Development*. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Erlangga.
- Seligman, M. E. P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Mizan Media Utama (MMU).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Walsh F. 2003. Changing families in a changing world: Reconstructing family normality. In Froma Walsh (Ed), *Normal Family Process: growing diversity and complexity* (pp. 3-26). The Guilford Press

- Watson J. (2007). *Watson's theory of human caring and subjective living experinces. Carative factors/caritas processes as a disciplinary guide to the professional nursing practice (internet)*. Texto Contexto Enferm, Florianópolis, 2007 Jan-Mar; 16(1): 129-35. <http://www.scielo.br/pdf/tce/v16n1/a16v16n1.pdf>
- Wei, C. (2015). Parenting behaviors and family function in families with anxious youth: Influence of youth and mother characteristics. In *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Wirdhana, I., Muin, Edi., Windrawati, W., Hendar, A., Nuranti, A., Trihantoro, D., Angkawijaya, A., Isyanah, A., Suparyati, R., Marifah, K., Kusumastuti, I., Suharno, R., Soetriningsih., Zuhdi, A., Setiadi, E., Susilo, P. (2013). *Buku Pegangan Kader BKR Tentang Delapan Fungsi Keluarga (Pertama)*.